

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES
PASCAVONIS LAPAS PADA REMAJA DI LEMBAGA
PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II WONOSARI
KABUPATEN GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh :

Medelin Renjaan

KP.17.012.49

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN
NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADAYOGYAKARTA**

2022



SKRIPSI

Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Pasca Vonis
Lapas Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak
Kelas II Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta

Disusun Oleh:

Medelin Renjaan

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 25.07.2022

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Agnes Erida Wijayanti, S.Kep., Ns., M.Kep.

Penguji II

Nasiatul Alayah Salim, S.KM., M.Kes.

Penguji III

Ns. Nur Anisah, S.Kep., M.Kep., Sp.Kj

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan**

Yogyakarta, 10.05.2022

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep



Panitia Skripsi Keperawatan (S1) Dan Ners
2021/2022



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini,

Nama : Medelin Renjaan

Nomor Induk Mahasiswa : KP.17.01249

Program Studi : Keperawatan (S1) dan Ners

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Pasca Vonis Lapas Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta

adalah hasil karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta,
7 10 2022

Yang menyatakan,

Medelin Renjaan

Mengetahui Ketua Dewan Penguji,

Agnes Erida Wijayanti, S.Kep., Ns., M.Kep.



MOTTO

“Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapan kepada TUHAN”

(Yesaya 17:7)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria, penulis mempersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Yang tak terlihat namun selalu ada, ibu tercinta, ibu Ester Imlabla Almh. Semoga bahagia hari ini menjadi bahagiamu juga di surga.
2. Bapak tercinta, Bapak Petrus Renjaan, Bapak Septinus Barends, Bapak Erasmus Imlabla (Alm) dan, ibu Albina Warawarin, Ibu Rico Tehupuring, ibu Betti Hematan, Ua Ances Barends. Terimakasih untuk cinta, kasih dan motivasi yang walaupun tak pernah terucapkan melalui kata tetapi saya tau, jauh didalam lubuk hati kalian tersimpan cinta yang sangat besar untuk saya.
3. Kakak-kakak saya yang terkasih; Stevi Philip G.Barend, Reynaldo Jesafat Renjaan, Kakak Ipar Leliwy Leunupun, Sita Alkatiri dan adik tercinta, Maria Yanti Renjaan, Jonatan Jastin Renjaan, Eras Renjaan, Frits Beatus Renjaan, Lucas Warawarin, serta sepupu tercinta Mariana Rumahbatu, Irma Rumahbatu, Melani Imlaba, Felicia Barends, Jeane Barends, Arnol Barends, Ester Tehupuring, Jeremi Imlabla. Dan anak tercinta Bryelga Barends. Terimakasih untuk semua energi positif yang selalu diberikan..

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Pasca Vonis Lapas Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta”.

Skripsi ini dibuat dalam rangka menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar S1 Keperawatan di Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes., selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep Selaku ketua Program Studi Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta.
3. Agnes Erida Wijayanti, S.Kep., Ns., M. Kep. Selaku pembimbing I yang sudah memberi banyak ilmu, bimbingan, dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nasiatul Aisyah Salim, S.KM.,M.Kes selaku pembimbing II yang selalu memberikan ilmu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ns. Nur Anisah, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kj selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran atas perbaikan skripsi ini.
6. Teristimewa untuk ibu Ester Imlabla almarhumah tercinta yang semasa hidupnya selalu memberikan kasih sayang dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan studi.
7. Kepada orang tua tercinta, Bapak Petrus Renjaan, Bapak Septinus Barends, Bapak Erasmus Imlabla (Alm) dan Ibu Ester Imlabla (Almh) ,ibu Albina Wawarin, ibu Rico Tehupuring, ibu Beti Hematang dan Ua Ances, atas segala kasih sayang, doa dan dukungan untuk menyelesaikan pendidikan di STIKES Wira Husada Yogyakarta.
8. Kakak tercinta, Stevi Philip G.Barend, Reynaldo Jesafat Renjaan, Kaka Ipar tercinta Leliwy Leunupun, Kakak Sita Alkatiri dan adik tercinta, Maria Yanti Renjaan,Jonatan Jastin Renjaan, Eras Renjaan, Frits Beatus Renjaan,Lucas Warawarin, serta sepupu tercinta Mariana Rumahbatu , Irma Rumahbatu, Melani Imlaba, Felicia Barends,Jeane Barends, Arnol Barends, Ester Tehupuring, Jeremi Imlabla. Dan anak tercinta Bryelga Barends, yang selalu mendoakan dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kakak, Yasni La Harsani, serta sahabat tercinta Anastasia Armelin Bara, Fatna Affi, Siti Saidina Amalia , Kakak Maryati Fatukaloba, dan Saiful Alkatiri yang telah mendoakan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman Keperawatan angkatan 2017, yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberikan semangat, serta seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi dorongan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi dan semoga kelak penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, Februari 2022

Medelin Renjaan

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES
PASCAPONIS LAPAS PADA REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN
KHUSUS ANAK KELAS II WONOSARI KABUPATEN GUNUNG
KIDUL YOGYAKARTA**

Medelin Renjaan¹, Agnes Erida, W², Nasiatul Aisyah Salim³

INTISARI

Latar Belakang: Remaja semakin akrab dengan permasalahan penyimpangan sosial yang berwujud kenakalan remaja. Merokok, melawan orang tua, membolos sekolah, berkelahi, tawuran, mencuri, berjudi, memperkosa, merampok bahkan sampai membunuh merupakan bentuk dari kenakalan remaja. Penahanan dalam penjara sangat memicu stres yang menyangkut kondisi frustrasi terhadap kehilangan kebebasan, otonomi dan berbagai keterbatasan (Porter, 2018).

Metode penelitian: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *total sampling* dengan sampel sebanyak 24 Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta . Pengambilan data menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scales (DASS)*. Analisa data menggunakan uji *Spearman Rank*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara strategi koping dengan stress ($p=0.916$); dukungan sosial keluarga ($p=0.491$) dengan stres dan tidak ada hubungan yang bermakna antara harga diri ($p=0.491$); dengan stress remaja di lembaga pembinaan khusus anak kelas ii wonosari kabupaten gunung kidul yogyakarta

Kesimpulan: Tidak Terdapat hubungan yang bermakna antara strategi koping, dukungan sosial keluarga , dan harga diri dengan remaja di lembaga pembinaan khusus anak kelas ii wonosari kabupaten gunung kidul Yogyakarta.

Kata kunci: Stres, remaja, LPKA.

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wirahusada Yogyakarta

²Dosen Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wirahusada Yogyakarta

³Dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wirahusada Yogyakarta

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| INTISARI..... | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Ruang Lingkup | 7 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| F. Keaslian Penelitian | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 11 |
| A. Landasan Teori | 11 |
| 1. Stres | 11 |
| 2. Teori Remaja..... | 32 |
| 3. Lembaga pemasyarakatan (Lapas) | 35 |

| | |
|---|----|
| B. Kerangka Teori..... | 37 |
| C. Kerangka Konsep..... | 38 |
| D. Hipotesis..... | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 40 |
| A. Jenis Dan Rancangan Penelitian | 40 |
| B. Lokasi Dan Tempat Penelitian | 40 |
| C. Populasi Dan Sampel..... | 40 |
| D. Variabel Penelitian | 41 |
| E. Defenisi Operasional..... | 42 |
| F. Cara Mengumpulan Data | 43 |
| G. Instrumen Penelitian | 44 |
| H. Uji Validitas Dan Reliabilitas..... | 49 |
| I. Pengelolaan Data Dan Analisa Data..... | 51 |
| J. Jalannya Penelitian | 55 |
| K. Etika Penelitian | 57 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 59 |
| A. Hasil Penelitian | 59 |
| B. Pembahasan | 67 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 87 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 89 |
| A. Kesimpulan..... | 89 |
| B. Saran..... | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 93 |
| LAMPIRAN..... | 98 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Defenisi Operasional..... | 43 |
| Tabel 2 Indikator Angka <i>Depression Anxiety Scale</i> | 49 |
| Tabel 3 Karakteristik Responden..... | 61 |
| Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Strategi Koping | 62 |
| Tabel 5 Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga | 62 |
| Tabel 6 Distribusi Frekuensi Variabel Stres | 63 |
| Tabel 7 Distribusi Frekuensi Variabel Harga Diri..... | 63 |
| Tabel 8 Hubungan Antara Strategi Koping Dengan Stres | 64 |
| Tabel 9 Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Stres..... | 65 |
| Tabel 10 Hubungan Antara Harga Diri Dengan Stres | 66 |
| Tabel 11 Jadwal Pelaksanaan Penelitian..... | 92 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------|----|
| Gambar 1 Kerangka Teori | 37 |
| Gambar 2 Kerangka Konsep..... | 38 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 : Surat Permohonan Menjadi Responden | 99 |
| Lampiran 2 : Surat Persetujuan Menjadi Responden..... | 100 |
| Lampiran 3 : Surat Persetujuan Menjadi Asisten | 101 |
| Lampiran 4 : Kuesioner Penelitian | 102 |
| Lampiran 5 : Permohonan Izin Studi Pendahuluan..... | 109 |
| Lampiran 6 : Balasan Izin Studi Pendahuluan | 110 |
| Lampiran 7 : Surat Etik | 111 |
| Lampiran 8 : Surat Uji Validitas..... | 112 |
| Lampiran 9 : Surat Balasan Uji Validitas... .. | 113 |
| Lampiran 10 : Surat Ijin Permohonan Penelitian..... | 114 |
| Lampiran 11 : Surat Balasan Ijin Penelitian | 115 |
| Lampiran 12 : Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian | 116 |
| Lampiran 13 : Daftar Kegiatan Bimbingan | 118 |
| Lampiran 14 : Hasil Uji Validitas... .. | 121 |
| Lampiran 15 : Hasil Uji Univariat..... | 123 |
| Lampiran 16 : Hasil Uji Bivariat | 125 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja ini berlangsung sekitar umur 13 tahun sampai 18 tahun (Asrori, 2014). Hurlock (2013), mengatakan bahwa dibandingkan dengan kelompok anak dan orang tua, masa remaja merupakan masa yang paling berat. Masa ini merupakan masa transisi dimana terjadi banyak perubahan, baik secara anatomis, fisiologis, fungsi emosional dan intelektual serta hubungan di lingkungan social.

Yulianti (2010), menjelaskan bahwa sifat-sifat remaja ini memiliki emosi yang tidak stabil, belum mempunyai kemampuan yang matang untuk menyelesaikan konflik-konflik yang dihadapi, serta belum mempunyai pemikiran yang matang tentang masa depan yang baik. Remaja semakin akrab dengan permasalahan penyimpangan sosial yang berwujud kenakalan remaja. Merokok, melawan orang tua, membolos sekolah, berkelahi, tawuran, mencuri, berjudi, memperkosa, merampok bahkan sampai membunuh merupakan bentuk dari kenakalan remaja. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi kenakalan anak dilakukan melalui kegiatan preventif dan

persuasif. Kegiatan preventif dilakukan melalui sosialisasi dan pengawasan bekerjasama dengan dinas pendidikan. Sedangkan langkah persuasif atau paska kenakalan anak dilakukan melalui rehabilitasi yang berperan memberikan pendidikan bagi anak nakal maupun yang telah berhadapan dengan hukum (Listyaningsih, 2016).

Berdasarkan Pusat Data Anak Berhadapan Dengan Hukum Komnas, secara keseluruhan ada sekitar 2.879 anak melakukan tindak kekerasan dan harus berhadapan dengan hukum. Mulai dari rentang usia 6-12 tahun sebanyak 268 anak atau 9 %, serta anak berusia 13-18 tahun sebanyak 829 anak atau 91 % (KPAI, 2015). Jumlah pelaku tindak pidana di seluruh Indonesia pada tahun 2014 mencapai 3.752 anak. Dari jumlah tersebut, sebanyak 790 anak (21.06%), berstatus tahanan dan 2.962 anak (78,94%), berstatus narapidana atau anak didik. Selain itu, data menunjukkan bahwa jumlah anak laki-laki pelaku tindak pidana lebih banyak dibandingkan anak perempuan.

Individu yang berada dalam penjara harus terisolasi dari keluarga, kurangnya aktivitas, tidak ada privasi, serta minimnya kesempatan untuk mendapatkan suasana tenang. Narapidana remaja akan mengalami beberapa perubahan psikologis ketika mereka harus menjalani kehidupan di dalam penjara sebagai akibat dari tindakan yang dilakukannya (Rochmawati, 2014). Remaja yang baru pertama kali ditetapkan sebagai narapidana tentunya dituntut untuk mampu

beradaptasi dan bersosialisasi dengan peraturan Lapas yang sangat menekan. Disamping hukuman yang telah ditetapkan, rutinitas kehidupan sosial bersama dengan narapidana lain sering menimbulkan keributan, pemerasan dan tindak kekerasan yang dirasakan sebagai suatu penderitaan lain disamping hukuman itu sendiri (Asih, 2016). Kekerasan verbal berupa hinaan dan ejekan yang sering diperoleh remaja selama di Lapas membuatnya merasa tidak berharga dan tidak berguna, sehingga remaja sering murung dan kurang bersosialisasi dengan remaja lain.

Penahanan dalam penjara sangat memicu stres yang menyangkut kondisi frustrasi terhadap kehilangan kebebasan, otonomi dan berbagai keterbatasan (Porter, 2018). Stres yang terjadi pada remaja di Lapas mempunyai respon yang berbeda-beda (Handayani, 2010). Menurut Sholichatun (2011), penyebab stres narapidana yaitu kerinduan pada keluarga, kejenuhan di Lapas karena bosan dengan makanannya, adanya masalah dengan teman serta bingung ketika memikirkan masa depannya setelah keluar dari Lapas. Menurut Herdiansa (2012), perasaan tidak terima serta batasan bertemu dengan keluarga merupakan masalah utama yang dialami oleh narapidana sehingga menimbulkan tingkat stres yang tinggi.

Direktur Jend. Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa populasi orang dewasa di Indonesia yang

mencapai 150.000.000 jiwa, sekitar 11,6 % atau 1.740.000 jiwa dewasa terutama remaja mengalami gangguan kesehatan jiwa berupa kecemasan, stres dan depresi. (Hafifah, 2014). Stres dapat meningkatkan perilaku agresi, mudah marah, dan sikap bermusuhan. Dampak dari stres bisa berupa timbulnya penyakit fisik mulai dari penyakit pencernaan hingga penyakit jantung. Stres bisa berdampak berat atau ringan tergantung bagaimana individu menghadapi stres tersebut (Juniartha, 2012). Sehingga remaja membutuhkan arahan, bimbingan, serta pendampingan orang tua agar mereka dapat berkembang kearah pendewasaan yang lebih positif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Januari 2021 di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta, didapatkan data bahwa jumlah tahanan dan narapidana sebanyak 22 orang dengan rentang usia 15-19 tahun meliputi 4 orang berstatus tahanan dan 20 berstatus narapidana. LPKA memberikan jadwal kunjungan keluarga seminggu sekali yaitu hari rabu pukul 08.00 - 12.00 WIB. Biasanya jam berkunjung untuk napi dewasa hanya 15 menit sedangkan untuk anak-anak biasanya mulai dari jam berkunjung sampai selesai. Lama pidana diantaranya ada yang 15 hari bahkan ada yang sampai 6 tahun pidana.

Kebanyakan tahanan/napi di LPKA rata-rata masih sekolah dan ada yang sudah bekerja. Tahanan/napi tersebut tetap menjalankan pendidikannya walaupun sedang ditahan dan mereka memiliki ketrampilan yang didapatkan dari LPKA, mahasiswa PKL, Dinas Pendidikan, Dikti dan LSM (Lembaga Swada Masyarakat). Ketrampilan dibagi menjadi dua yaitu ketrampilan kemandirian dan kepribadian. Jenis kegiatan kemandirian di LPKA tersebut Seperti sablon, Barbershop, Musik Dan Angklung, perikanan (Budidaya Ikan lele), Pertanian (Agrobisnis), Peternakan (Budidaya ayam telur), Pelatihan kerja dapur untuk kegiatan kepribadian seperti kegiatan kepramukaan, kegiatan keagamaan dan kegiatan lain seperti upacara, dan apel pagi ada juga kegiatan konseling. Sedangkan untuk makan yang konsumsi narapidana/tahanan saat ini gizinya sudah terpenuhi karena menurut UUD Kemenkumham No 40 tahun 2017, satu Indonesia menu makanannya sama dan menunya sudah dihitung tiap kalorinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas di LPKA mengatakan bahwa selama ini belum ada tahanan/napi yang bertengkar hebat. Sekalipun ada, itupun hanya bercanda dan tidak sampai melukai. Dan sejauh ini belum ada yang mencoba untuk bunuh diri. Biasanya bila ada tahanan/napi yang stres mereka hanya menyendiri. Stresnya tahanan/napi mungkin karena beban atau

permasalahan dengan orang tua atau mungkin juga dengan temannya. Sampai saat ini, belum ada keluarga/orang tua tahanan/napi yang tidak mengunjungi, walaupun ada itu karena ada yang sudah tidak memiliki orang tua/keluarga dan ada yang tempat tinggal keluarganya jauh sehingga jarang untuk bertemu dengan tahanan/napi tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Pada Remaja Pasca Vonis Lapas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan stress pasca vonis lapas pada remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres pada remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui hubungan strategi koping dengan stres pada remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta
- b. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan stres pada remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta
- c. Mengetahui hubungan harga diri dengan stres pada remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta

D. Ruang lingkup

1. Bidang ilmu

Materi pada penelitian ini berhubungan dengan Keperawatan Jiwa.

2. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah remaja di Lapas

3. Tempat

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Wonosari
Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta

4. Waktu

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Desember 2021 -
Januari 2022

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang dapat digunakan oleh program studi Ilmu Keperawatan Jiwa untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan stres pada remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).

2. Manfaat praktis

a. Bagi STIKES wira Husada

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi mahasiswa terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan stres remaja di Lapas Anak Wonosari.

b. Bagi Remaja Narapidana

Diharapkan dapat mengenali faktor-faktor yang berhubungan dengan stres yang dihadapi.

c. Bagi peneliti lainnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian berikutnya dan menambah teori-teori baru untuk penelitian yang sejenis.

F. Keaslian Penelitian

Adapun penelitian sejenis yang pernah dilakukan antara lain oleh :

1. Muhammad Syahradhani, Meily Farika Indah, Agus Jalpi (2020) dengan judul Hubungan dukungan keluarga tingkat stres narapidana di LPKA Kelas I Martapura. Penelitian ini adalah desain cross sectional. Teknik sampel yaitu total sampling dengan jumlah sampel 58 orang. Alat ukur menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat stress sedang sebanyak 21 responden (36,2%) dan memiliki dukungan keluarga kategori mendukung sebanyak 38 responden (65,5%). Berdasarkan uji statistic didapatkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres (p value = 0,001) pada narapidana di LPKA Kelas I Martapura.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variable stress. Perbedaan terletak pada variable independen, teknik pengambilan sampel, Instrumen penelitian, analisis data, tempat penelitian, waktu dan jumlah responden.

2. Onanda Welta, Ivan, Jumaini (2015) dengan tujuan mengetahui hubungan antara tingkat stress dengan harga diri remaja di Lapas/Rutan. Jenis penelitian korelatif dengan metode *cross-sectional*. Sampel sebanyak 46 remaja dengan teknik total

sampling. Pengumpulan data dengan kuesioner. Analisis data menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat stres dengan harga diri remaja di Lapas (p value $0,025 > 0,05$).

Persamaan penelitian yaitu jenis penelitian, variable stress. Perbedaan: variable independen, teknik pengambilan sampel, tempat, waktu, jumlah responden, analisis data.

3. I Gusti Ngurah Juniarta, I Dewa Made Ruspawan, Ida Erni Sipahutar (2015) dengan judul Hubungan antara Harga diri (Seelf esteem) dengan tingkat stres narapidana wanita di Lapas Kelas IIA Denpasar. Penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. Metode pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 64 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara variabel harga diri dengan tingkat stres narapidana wanita di Lapas Klas IIA Denpasar. Persamaan pada penelitian ini adalah jenis penelitian, variable stress. Perbedaan: variable independen, teknik pengambilan sampel, tempat, waktu judul, analisis data dan jumlah responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pasca Vonis Lapas Pada Remaja Di LPKA Kelas II Yogyakarta maka dapat diambil sebagai berikut :

1. Remaja di LPKA Kelas II Yogyakarta, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul mengalami stres yaitu sebanyak 24 (100%) responden, dengan jumlah stres normal sebanyak 17 (70,8%), stres ringan 5 (20,8%) responden, stres sedang 1 (4,2%) responden, dan stres berat 1 (4,2%) responden.
2. Tidak ada hubungan strategi Koping dengan stres pada remaja di LPKA Kelas II Yogyakarta, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul.
3. Ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan stres pada remaja di LPKA Kelas II Yogyakarta, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul.
4. Tidak ada hubungan harga diri dengan stres pada remaja di LPKA Kelas II Yogyakarta, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis sebagai berikut :

1. Bagi Stikes Wira Husada Yogyakarta

Lebih ditekankan kembali untuk bisa melaksanakan pengabdian masyarakat kepada anak-anak narapidana yang masih mengalami stress.

2. Bagi Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta

Dalam rangka melakukan upaya pencegahan terhadap kejadian stres pada remaja narapidana. Pihak lembaga pemasyarakatan juga disarankan agar bekerjasama dengan institusi psikologi untuk mengadakan pelatihan pengelolaan stres bagi para narapidana yang mengalami stres.

3. Bagi Narapidana

Agar mampu mengelola stres dengan cara mendengarkan musik, membacakan buku-buku cerita atau melakukan hal-hal lain-lain yang dapat mengatasi stres.

4. Bagi Keluarga Narapidana

Orang tua perlu memahami dan menyadari betapa penting keberadaannya sebagai orang tua, terlebih bagi remaja yang masih membutuhkan figur orang tua dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. Sehingga diharapkan orang tua lebih

dapat memberikan dukungan sosial dengan cara mendekatkan diri kepada anaknya serta membangun hubungan keluarga yang harmonis. Dalam penelitian ini di sarankan orang tua dapat memanfaatkan fasilitas seperti berkunjung di saat waktu luang/liburan, melakukan telepon atau dengan video call.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk dapat meneliti faktor yang paling dominan terjadinya stres pada remaja narapidana ataupun penelitian mengenai intervensi yang tepat untuk menurunkan faktor-faktor stres.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2014). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abd. Nasir, Abdul Muhith, Ideputri (2011), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Mulia Medika, Yogyakarta.
- Adnan M. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Sleman Yogyakarta : STIKES Alma ata ; 2017.
- Bakhtiar dan Asriani. (2015). Efektivitas Strategi Problem Focused Coping dan Emotion Focused Coping dalam Meningkatkan Pengelolaan Stres Siswa Di SMA Negeri 1 Barru. *Jurnal Guidena*, 5(2), 69-82.
- Brown, S. L. & Ireland, C. A. (2006). Coping Style and Distress in Newly Incarcerated Male Adolescents. *Journal of Adolescent Health* 38, 656-661.
- Cooke, D. J., Baldwin, P. J., & Howison, J. (2008). Menyingkap dunia gelap penjara. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Eka, P. (2016). Pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan anak sakit kanker di RSUD DR. Moewardi.
- Eka Ernawati, & Rusni Masnina. (2019) "Hubungan Antara Strategi Koping Dengan Tingkat Stres Pada Narpidana Di lapas Narkotika Klas III Samarinda." *Jurnal Masiswa Muhammadiyah*, Vol.1 no.3 .Samarinda: Jurnal Borneo Student Research.
- Damanik. (2011) *The Measurement of Reliability, Validity, items Analysis and Normative Data of Depression Anxiety Stress Scale (DASS)*. Thesis. Fakultas psikologi, Universitas Indonesia, Depok.
- Dharma, K. (2011) *Metodelogi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*, Jakarta, Trans Infomedia.
- Darmalia, S. (2016). Perbedaan Penggunaan Strategi Coping Pada Siswa Laki-laki dan Perempuan Kelas X di SMK Swadhipa 2 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi. Universitas Lampung.

- Disva S, (2019) *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Pada Narapidana Wanita. Universitas Medan Area.*
- Diah A., Titis H., Widodo S.A.S (2019) *Perbedaan Tingkat Stres Dan Tingkat Resiliensi Narapidana Yang Baru Masuk Dengan Narapidana Yanag Akan Segera Bebas (Studi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wanita Semarang).* Jurnal Kedokteran Dipenogoro,8(1),148-160.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Handayani, T.P. (2010). *Kesejahteraan Psikologis Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Dipenogoro.*
- Herdiansyah , H . (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif : untuk ilmu psikologi.* Salemba Humanika.
- Hurlock. (2013). *Perkembangan Anak.* Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Ilyas, M.B & Listyaningsih. (2016) “ *Pembinaan Anak Nakal di Unit Pelaksanaan Teknis Rehabilitas Sosial Anak Nakal Surabaya*”. *Jurnal Mahasiswa UNESA*, Vol.1.1.Semarang: Jurnal Indigous.
- Kumala A.N (2013). *Hubungan Antara Strategi Koping Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Di Ma’Had Sunan Ampel Al-Aly.* Universitas Islam Negri.
- Lestari. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Lestari Fitry. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan perempuan Tanjung Gusta Medan.* Fakultas Keperawatan. Universitas Sumatera Utara.
- Liana Asnita Dkk. (2015) “*HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN HARGA DIRI REMAJA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN*”. *Jurnal Mahasiswa Universitas Riau*, Vol.2.2.Riau
- Manurung. (2016). *Reminiscence.* Jakarta : Cv Trans Info Media

- Muhammad Syahradhani. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Narapidana Di LPKA Kelas I Martapura*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Milda W., & Panca K.H., Erna I.R. (2016). *Perbedaan Tingkat Stres Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Jember Di tinjau Dari Lama Vonis*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Melinda P.A. (2017). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Dysmenorrhe Pada Remaja Putri Di Man 1 Kota Madiun*. STIKES Bakti Husada.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* : Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. (P.p. Lestari,Ed.) (4th ed). Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri Hayatul Jannah. (2017). *Efektor Adaptasi Dengan Stres Pada Tahanan*. Fakultas Keperawatan. Jurnal Ilmiah. 2(3).
- Porter, Michael. (2018). *Keunggulan Bersaing : menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Cetakan Ke-2. Jakarta. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Potter, Perry. (2010). *Fundamental Of Nursing: Konsep, Proses and Practice*. Edisi 7. Vol. 3. Jakarta : EGC
- Pieter, H.Z dan Lubis, N.L. (2013). *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Psychology Foundation of Australia. (2010). *Depression anxiety stres scale*. <http://www.psy.unsw.edu.au/group/dass>. Diakses: 23 November 2020.

- Pratiwi, I, H. (2013), Pengaruh Dukungan Emosional, Dukungan Pengharapan, Dukungan Instrumental Dan Dukungan Informatif Terhadap Stres Pada Remaja Di Yayasan Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi.*, Vol.3, Hal 2-4.
- Putra, Rendi Prawita dan Atika dian ariana.(2016). Gambaran coping stress pada remaja korban cyberbullying.*Jurnal of psychology.*
- Rahmawati, L. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Remaja Di Lembaga Pemasyarakatan. *Junal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 2(2), 1221-1230
- Ratnawati, G. (2008). Pola pembinaan narapidana anak sebagai salah satu upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan Anak.
- Rochmawati D.H. (2014). *Teknik Relaksasi Otot Progresif Untuk Menurunkan Kecemasan*. Skripsi : Semarang : Universitas Islam Sultan Agung.
- Regina, MU. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banda Aceh. Universitas Syiah Kuala.
- Ruri R. BR. G (2019). Hubungan Harga Diri Dengan Kesepian Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta.
- Santrock, J.W. (2011). *Masa Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta : Erlangga.
- Safaria, T., & Saputra, N. E. (2012). *Manajemen Emosi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Siswati, T.I., Abdurrohlim (2009). Masa Hukuman dan Stres Pada Narapidana. *Jurnal Psikologi Proyeksi Universitas Islam Sultan Agung (UNISULA) Semarang* 4 (2) 95-106.
- Stuart & Laraia. 2005. *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (terjemahan). Jakarta: EGC.
- Sugiyono, (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

- Sunaryo, (2013). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta : EGC
- Sukriswati, I. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Moewardi Surakarta. Skripsi, Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Progam Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagungseto.
- Sholichatun, Y.(2011). *Stres dan Strategi Coping Pada Anak Didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak*. JURNAL Psikologi Islam 8 (1), 23-42.
- Smet, (2012). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Utami, et al. (2016). *Konsep Diri dan Rasa Bersalah Pada Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIA Kutoarjo*. Vol.1.Semarang : Jurnal Indigeous.
- Yulianti, R. (2010). Dampak yang Ditimbulkan Akibat Pernikahan Dini. *Pamator*, Vol.3,No.1, Hal 1-5.
- Yunita Pratiwi. (2017). Gambaran Mekanisme Koping Warga Binaan Remaja Di Lapas Kelas IIA Maros Dan Lapas Kelas I Makassar.
- Windistiar D.E (2016). Hubungan Dukungn Sosial Dengan Stres Narapidana Wanita. Universitas Muhammadiyah.
- Zainul A., Harpani M., Muhammad. (2014). *Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan NArapidana Di Desa Benua Jingah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.